

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membahas kepemimpinan selalu menarik dan bisa dimulai dari berbagai perspektif. Sepanjang waktu, kepemimpinan selalu menjadi fokus perhatian manusia. Kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya ditingkat desa. Dalam konteks pemilihan kepala desa, dinamika politik seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran perempuan. Kepemimpinan adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk memotivasi bawahan agar dapat bekerja sama dengan baik, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas demi mencapai tingkat produktivitas yang telah ditentukan.¹

Kepala desa dipilih secara langsung oleh warga melalui proses pemilihan. Pemilihan kepala desa adalah upaya untuk mewujudkan pemerintahan desa yang demokratis. Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh Kabupaten/Kota. Proses pemilihan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.²

¹ Abijaya, 2021, "Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan Di PT. Nippon Indosari Corpindo)," Jurnal Soshum Insentif 4, no. 1: 17–26.

² Cindy Septiani Saputri, Muhammad Adnan, and Neny Marlina, 2021, "Strategi Kemenangan Arif Maskur Dalam Pemilihan Kepala Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Periode Jabatan Tahun 2018-2024," Journal of Politic and Government Studies 11, no. 1: 172–81.

Pemilihan kepala desa merupakan salah satu pilar penting dalam praktik demokrasi di tingkat lokal, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi desa. Setiap pemilihan kepala desa biasanya melibatkan berbagai strategi dalam perebutan kekuasaan. Hal ini sudah lazim dalam proses pemilu di negara kita. Para calon kepala desa melakukan berbagai upaya untuk memperoleh dukungan masyarakat demi meraih kekuasaan. Kekuasaan sendiri adalah tujuan utama setiap calon pemimpin atau kepala desa dalam politik. Untuk memperoleh kekuasaan tersebut, kandidat harus memenangkan pemilihan umum.

Jumlah pemimpin wanita di Indonesia hingga saat ini masih sangat minim dibandingkan dengan pemimpin laki-laki. Realitas ini mencerminkan adanya kesenjangan gender yang signifikan dalam kepemimpinan, di mana kehadiran pemimpin wanita seringkali dipandang sebagai permasalahan tersendiri. Meskipun perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk menduduki kursi kepemimpinan, banyak stereotip yang menghalangi partisipasi mereka.³

Menurut Pasal 1 ayat (7) PERMA Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perempuan Berhadapan Dengan Hukum, Stereotip Gender diartikan sebagai pandangan umum atau kesan mengenai atribut atau karakteristik yang seharusnya dimiliki dan dijalankan oleh perempuan atau laki-laki.⁴ Stereotip

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Wanita Juga Miliki Hak Untuk Memimpin," 2016, <https://www.umy.ac.id/wanita-juga-miliki-hak-untuk-memimpin>, diakses pada 16 September 2024 pukul 21.57 WIB.

⁴ Mahkamah Agung, 2017, "Peraturan Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2017 Tentang

gender dalam pemerintahan yaitu merujuk pada pandangan dan anggapan yang membentuk cara laki-laki dan perempuan dipandang serta diperlakukan dalam konteks politik dan kepemimpinan, di mana terdapat anggapan bahwa laki-laki lebih cocok untuk posisi kepemimpinan, sehingga perempuan sering dianggap kurang kompeten atau tidak mampu mengambil keputusan penting; di samping itu, perempuan sering dipandang lebih sesuai untuk menjalankan peran yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial atau isu-isu keluarga, sementara isu strategis dan keamanan dianggap sebagai domain laki-laki.

Karena pandangan bahwa laki-laki lebih mampu menarik pemilih, dan keterwakilan perempuan dalam posisi politik yang tinggi seringkali rendah, akibat stereotip yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu terlibat dalam politik atau bahwa peran mereka lebih baik di balik layar; media pun sering memperkuat stereotip ini dengan menggambarkan perempuan dalam politik dengan cara yang merendahkan atau menekankan penampilan fisik mereka, alih-alih fokus pada kompetensi dan kebijakan, sehingga stereotip ini dapat menghalangi partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan hal ini sering kali menyebabkan perempuan menghadapi berbagai rintangan, baik dalam hal akses informasi, sumber daya, maupun dukungan dari komunitas.⁵

Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum".

⁵ Rasyidin and Fidhia Aruni, 2016, Gender Dan Politik: Keterwakilan Wanita Dalam Politik, Unimal Press, Hlm 15.

Berdasarkan survei statistik politik terbaru tahun 2024 oleh Badan Statistik Nasional menyatakan bahwa kaum laki-laki masih mendominasi dibandingkan dengan kaum perempuan dalam perpolitikan di Indonesia Terbukti, pada tahun 2023 keterlibatan perempuan dalam perlemen sebesar 22,11 persen, pencapaian ini masih perlu ditingkatkan lagi. Sedikitnya persentase keterlibatan perempuan dalam dunia politik diakibatkan masyarakat Indonesia masih memiliki pandangan bahwa pemimpin seharusnya seorang laki-laki. Bahkan, sesama perempuan pun seringkali lebih cenderung memilih calon pejabat publik laki-laki dibandingkan perempuan.⁶

Meskipun survei statistik politik 2023 dari Badan Statistik Nasional menunjukkan bahwa kepemimpinan masih didominasi oleh laki-laki, tidak dapat disangkal bahwa peran perempuan kini semakin diakui. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 28D ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan, "setiap orang berhak mendapatkan pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil, serta perlakuan yang setara di hadapan hukum".⁷

Pasal 28H ayat (2) yang menyatakan, "setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan," secara jelas mengatur dalam Undang-Undang Dasar bahwa perempuan berhak memperoleh perlakuan yang setara dalam pemerintahan. Ini berarti, perempuan memiliki hak untuk menjadi

⁶ Nasional, Badan Statistik, "Keterlibatan Perempuan Di Parlemen (Persen), 2022-2023," 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY0IzI=/keterlibatan-perempuan-diparlemen.html>, diakses pada 20 September pukul 11.23 WIB

⁷ Undang-undang Dasar Tahun 1945, Pasal 28D ayat 1.

pemimpin. Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam dunia politik. Dalam Garis- Garis Besar Haluan Negara (GBHN), perempuan memiliki hak, kewajiban, dan peluang yang setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan di semua bidang.

Dalam konteks zaman sekarang, kepemimpinan kepala desa mengalami perubahan, di mana tidak hanya laki-laki yang diperbolehkan mencalonkan diri sebagai pemimpin, tetapi perempuan juga memiliki hak yang sama untuk berperan dalam pemerintahan. Keterlibatan perempuan dalam politik, terutama di tingkat lokal, memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan yang dihasilkan. Studi menunjukkan bahwa wanita lebih responsif terhadap isu-isu sosial dan dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan.⁸

Dengan meningkatnya partisipasi perempuan di politik, diharapkan kontribusi mereka dapat memperkaya ide dan kebijakan yang dihasilkan, serta mempromosikan terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Namun meskipun telah terjadi kemajuan, masih banyak tantangan yang menghambat perempuan untuk dapat terlibat sepenuhnya dan setara dalam proses politik; oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa kebijakan afirmatif, dukungan dari masyarakat, dan pengembangan kapasitas agar tujuan tersebut dapat tercapai, walaupun berbagai instrumen hukum telah diimplementasikan untuk mendukung partisipasi politik perempuan.

⁸ Rasyidin Op Cit, Hlm 48.

Pada Oktober Tahun 2023 Desa Lumban Sihite Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi mengikuti pemilihan kepala desa serentak 22 desa dari 11 kecamatan di Kabupaten Dairi menggelar pemilihan kepala desa (Pilkades) serentak pada Rabu (25/10/2023). Secara substansi, pemilihan kepala desa tidak berbeda jauh dengan pemilihan umum daerah, yang membedakan hanya pada unsur panitia penyelenggara dan pengawas pilkades.

Nurma Sihombing, selaku kepala desa perempuan di suku Batak yang masih menganut patriarki, dapat menarik perhatian masyarakat dengan membangun hubungan personal melalui dialog dan pertemuan rutin, serta aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya di desa. Dia juga bisa mengadakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran tentang peran penting perempuan dalam masyarakat dan politik, serta berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemimpin adat untuk mendapatkan dukungan. Selain itu, menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan anggaran desa, dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan dan pencapaian desa. Dengan langkah-langkah ini, Nurmasi dapat menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya mungkin, tetapi juga bermanfaat bagi kemajuan desa dan masyarakat.

Nurma Sihombing muncul sebagai calon kepala desa perempuan yang berkomitmen untuk membawa perubahan. Partisipasinya dalam organisasi masyarakat dan kegiatan sosial memberikan modal sosial yang kuat. Keberanian Nurma Sihombing untuk maju dalam pemilihan ini mencerminkan kemajuan dalam partisipasi perempuan dalam ranah publik, meskipun berbagai tantangan masih ada, baik dari segi sosial maupun budaya. Setiap calon kepala desa memiliki tim

pemenangan yang besar dan solid. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing calon kepala desa yang berpartisipasi dalam pemilihan kali ini. Calon pertama adalah Gokma Sihite yang memiliki latar belakang sebagai mantan Kepala desa yang telah menjabat 2 periode. Calon selanjutnya Nurma Sihombing yang berlatar belakang sebagai Ibu rumah tangga.

Hasil akhir perolehan suara Pilkades Lumban Sihite dimenangkan oleh Nurmasi Sihombing dengan perolehan 358 suara. Sementara Gokma Sihite memperoleh 304 suara. Artinya, Nurmasi Sihombing unggul 54,8 persen dari 662 pemilih tetap masyarakat desa Lumban Sihite.

Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pemenangan yang diterapkan oleh Nurma Sihombing sangat penting untuk memahami bagaimana perempuan dapat meraih posisi kepemimpinan di tingkat desa. Peran perempuan dalam politik sering kali menghadapi berbagai tantangan, Stereotip gender dan harapan tradisional seringkali menjadi kendala bagi perempuan yang berkeinginan mencalonkan diri sebagai kepala desa. Pendapat masyarakat tentang perempuan yang dianggap tidak pantas untuk memimpin dapat menjadi hambatan utama. Dengan latar belakang budaya yang kuat, tantangan yang dihadapi oleh Nurma Sihombing tidak hanya berkaitan dengan kompetisi politik, tetapi juga dengan norma-norma sosial.

Hal ini menjadikan pemilihan kepala desa di desa tersebut menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks bagaimana perempuan dapat memanfaatkan strategi tertentu untuk meraih dukungan masyarakat. Nurma harus berjuang keras untuk menunjukkan bahwa perempuan juga dapat memimpin dan mengambil

keputusan yang tepat.

Pilkades menjadi peluang krusial untuk mengubah pandangan masyarakat tentang perempuan dalam kepemimpinan, menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan dedikasi yang sama untuk memimpin dan melayani masyarakat. Pemilihan kepala desa (Pilkades) seringkali menjadi momen penting di tingkat desa, yang membawa harapan baru dan arah yang berbeda bagi komunitas setempat.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Miranti, Suryani yang berjudul "Modalitas Jariah, S.Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta berfokus pada Jariah, S.Pd yang memiliki berbagai modalitas, termasuk modal sosial, ekonomi, politik, budaya, dan simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial merupakan modal yang paling dominan dimiliki oleh Jariah, S.Pd. Modal sosial ini menjadi faktor pendukung yang memberikan dampak baik dan buruk bagi Jariah, S.Pd, namun dia mampu menghadapinya dan akhirnya berhasil terpilih sebagai kepala desa.⁹

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada figur Jariah, S. Pd, yaitu sebagai Bendahara Umum pada Partai Bulan Bintang (PBB), sempat juga mencalonkan diri pada ajang pemilihan wakil rakyat (DPRD), serta pencapaian beliau dalam mendirikan Lembaga Pendidikan di Kecamatan Nalo Tantan. Hal ini memberikan

⁹ Harpinsyah and Maryanti, 2023, "Modalitas Jariah, S.Pd Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin)," *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah* 5, no. 1: 48–59.

dampak modal politik karena keaktifannya terjun ke partai politik yang sudah memiliki nama di masyarakat. Sementara itu, Penelitian ini menyoroti Nurma Sihombing yang berlatarbelakang seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumah makan sederhana, relasi kecil ini yang kemudian menjadi modal sosial Nurma Sihombing untuk maju dalam kontestasi pilkades lumban Sihite.

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah penelitian Siti Khodijah "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan kepala daerah perempuan di kabupaten Bekasi" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berfokus pada Kemenangan tersebut tidak terlepas dari upaya kerja tim pemenangan dalam memperkenalkan figur Neneng Hasanah Yasin kepada konstituen (masyarakat) yang memiliki hak suara. Tim pemenangan Neneng Hasanah Yasin, yang merupakan gabungan dari berbagai Partai Politik, tentu memiliki strategi politik yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan Neneng Hasanah Yasin terpilih sebagai Bupati Kabupaten Bekasi.¹⁰ Neneng Hasanah Yasin mendapat dukungan dari ketokohan ayahnya, M. Yasin, yang dikenal sebagai figur kaya dan dermawan di Bekasi. Ketokohan M. Yasin yang luas memberi dampak besar pada popularitas Neneng di masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada figur Neneng Hasanah Yasin yang Berasal dari keluarga terpandang dengan pengaruh ayahnya, M. Yasin, yang dikenal luas. Status Neneng sebagai figur perempuan muda pertama yang mencalonkan diri juga memberikan keistimewaan tersendiri di tengah tantangan gender, namun posisinya lebih kuat berkat dukungan keluarga dan jaringan politik. Sementara itu penelitian ini

¹⁰ Siti Khodijah, 2021, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Kepala Daerah Perempuan Di Kabupaten Bekasi," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 4: 618–35.

menyoroti Nurma Sihombing Sebagai ibu rumah tangga, berhadapan dengan masyarakat yang menganut budaya patriarki. Modal sosialnya lebih banyak berasal dari kepercayaan dan kedekatan batin dan personal dengan warga sekitar.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah Penelitian ketiga yang dipakai adalah penelitian Fajar Alan Syahrier dan Alva Beriansyah yang berjudul "Strategi Politik Pemenangan Kepala Desa Perempuan Di Desa Sibabat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini membahas tentang strategi kemenangan Jamini, S. Pd sebagai Kepala Desa Sibabat dengan menggunakan dua cara, yakni dengan kampanye politik dan pemasaran politik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni perbedaan strategi pemenangan kepala desa terpilih dalam hal ini, penelitian penulis berfokus pada strategi pemenangan Nurma Sihombing dalam kontestasi pilkades di desa Lumban Sihite. Calon kepala desa perempuan dalam hal ini Nurma Sihombing, mengandalkan pendekatan yang partisipatif, dengan menjangkau langsung masyarakat melalui kampanye tatap muka dan berfokus pada isu-isu lokal. Penekanannya pada program pembangunan yang inklusif serta komunikasi yang berkelanjutan berhasil mematahkan stereotip gender di desa yang kental dengan budaya patriarki, sehingga ia memperoleh dukungan luas dan memenangkan pemilihan.¹¹

¹¹ Fajar Alan Syahrier and Alva Beriansyah, 2024, "Strategi Politik Pemenangan Kepala Desa Perempuan Di Desa Sibabat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2021," SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora 2, no. 1: 21–27.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ditemui rumusan masalah yang menjadi fokus utama mengingat konteks budaya yang patriarkal, tantangan yang dihadapi oleh Nurma Sihombing sebagai calon kepala desa perempuan.

Bagaimana strategi pemenangan yang digunakan oleh Nurma Sihombing dalam pemilihan kepala desa di Desa Lumban Sihite?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis strategi pemenangan yang diterapkan oleh Nurma Sihombing dalam kampanye pemilihan kepala desa di Desa Lumban Sihite.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul "Politik dan perempuan dalam pemilihan kepala desa studi kasus: strategi pemenangan Nurma Sihombing desa Lumban Sihite, Kec. Laeparira, Kab. Dairi, Prov. Sumatra Utara 2023" diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dari sudut pandang ilmu politik, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat-manfaat penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang peran gender dalam politik lokal, menyumbangkan analisis terhadap dinamika kekuasaan dan relasi gender dalam pemilihan kepala desa, serta menghasilkan model strategi pemenangan yang efektif untuk calon perempuan. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkaya literatur mengenai partisipasi politik perempuan dan memberikan wawasan tentang konteks budaya yang memengaruhi keterlibatan

perempuan dalam politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai Pemberdayaan perempuan dalam politik dapat memberikan panduan strategis bagi calon kepala desa perempuan dalam merancang kampanye yang efektif, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk meraih kemenangan dalam pemilihan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan bagi perempuan di tingkat desa, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam politik.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Strategi Pemenangan

Strategi pada dasarnya berkaitan dengan upaya untuk mencapai keunggulan dalam persaingan, baik dalam konteks bisnis, politik, maupun organisasi. Grant menekankan bahwa strategi merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memenangkan persaingan. Sementara itu, Siagian melihat strategi sebagai suatu proses yang melibatkan keputusan serta tindakan yang disusun oleh pemimpin organisasi dan dijalankan oleh seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi bukan sekadar rencana, tetapi juga melibatkan pelaksanaan yang terstruktur dan terkoordinasi.¹²

Istilah strategi awalnya berasal dari dunia militer, dengan kata dasarnya diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu *status* yang berarti tentara dan *agein* yang berarti memimpin. Menurut Peter Schroder, strategi politik merupakan metode

¹² Wira Abdillah Bintang, Nabila Putri Az-zahra, and Ufahirah Pramelya, "Demokrasi Lapo Tuak: Strategi Ofensif Pemenangan Kepala Desa Pardinggaran Di Era Digital," *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2022): 17–32, <https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.29>.

yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan guna mewujudkan tujuan politik. Namun, strategi yang kurang tepat dapat berdampak negatif bagi masyarakat, seperti menghasilkan kebijakan atau peraturan yang tidak efektif. Oleh karena itu, perencanaan strategi politik yang baik sangat penting sebelum merumuskan suatu kebijakan. Schroder mengelompokkan strategi politik ke dalam dua kategori utama, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif mencakup memperluas pasar dan menembus pasar, sedangkan strategi defensif berkaitan dengan upaya mempertahankan pasar serta strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar.¹³

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif, atau strategi menyerang, bertujuan untuk menambah serta meningkatkan jumlah pemilih. Dalam strategi ini, terdapat dua pendekatan utama, yaitu upaya mencari pemilih baru dan strategi menembus persaingan. Secara umum, strategi ofensif diterapkan selama masa kampanye pemilu, dengan menonjolkan aspek-aspek yang lebih menarik dan jelas dibandingkan dengan partai pesaing, khususnya dalam upaya menarik pemilih dari lawan politik.¹⁴

a. Strategi Memperluas Pasar

1) Dalam Pemilihan Umum

Dalam pemilihan umum, strategi ofensif untuk memperluas pasar bertujuan menjangkau kelompok pemilih baru selain pemilih tradisional atau pemilih tetap yang sudah ada sebelumnya.¹⁵

¹³ Joni Firmansyah, Leni Nurul Kariyani, and Gita Rizkia, "Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2019," *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)* 4, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.18196/jpk.v4i1.16181>.

¹⁴ Bintang, Az-zahra, and Pramelya, Op. Cit Hlm 20

¹⁵ Bintang, Az-zahra, and Pramelya, Op. Cit Hlm 20

2) Dalam Penerapan Kebijakan

Dalam penerapan kebijakan, strategi ini berfokus pada pengembangan produk atau penawaran baru, yang dalam konteks politik dapat berupa kebijakan baru. Lebih lanjut, manfaat atau keuntungan yang dihasilkan dari kebijakan tersebut juga perlu dikembangkan agar dapat menarik lebih banyak dukungan.¹⁶

b. Strategi Menembus Pasar

Menurut Peter Schroder, strategi menembus pasar berarti mengoptimalkan potensi yang sudah ada atau mencari segmen dalam kelompok target yang sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan, sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.¹⁷

2. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh partai politik atau kandidat untuk mempertahankan dukungan pemilih dan mencegah kehilangan suara akibat serangan atau persaingan dari pihak lawan. Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan mengamankan posisi politik yang sudah dicapai. Peter Schroder membagi strategi defensif dalam politik menjadi dua kategori utama:¹⁸

a. Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi mempertahankan pasar menurut Peter Schroder dalam konteks politik adalah upaya yang dilakukan oleh partai politik atau kandidat untuk

¹⁶ Bintang, Az-zahra, and Pramelya, Op. Cit Hlm 20

¹⁷ Bintang, Az-zahra, and Pramelya, Op. Cit Hlm 20

¹⁸ Schroder, Peter. 2013. Strategi Politik. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung Fur Die Freiheit, Hlm 170.

menjaga loyalitas pemilih dan mencegah mereka beralih ke pesaing.¹⁹

b. Strategi untuk Menutup Atau menyerahkan Pasar

Strategi menutup atau menyerahkan pasar menurut Peter Schroder dalam konteks politik adalah langkah yang diambil ketika suatu segmen pemilih dianggap sulit dipertahankan atau tidak lagi menguntungkan untuk diperjuangkan. Dalam strategi ini, partai politik atau kandidat memilih untuk mengalihkan fokus dan sumber daya kampanye dari daerah atau kelompok pemilih yang kurang potensial ke segmen yang lebih menjanjikan.²⁰

1.5.2 Teori Relasi Sosial

Relasi sosial dapat dipahami sebagai hubungan sosial, yaitu interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dalam relasi sosial bersifat timbal balik, dimana individu satu saling mempengaruhi dengan individu lainnya. Relasi sosial, atau hubungan sosial, merujuk pada tindakan, kegiatan, atau praktik yang melibatkan dua orang atau lebih, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu. Hubungan-hubungan dalam masyarakat sangat beragam, salah satunya terjadi dalam kelompok organisasi masyarakat, di mana hubungan sosial yang terbentuk berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan menghasilkan pola tertentu.²¹

Menurut Spradley dan McCurdy, hubungan sosial yang terjadi antara individu

¹⁹ *Ibid*, Hlm 170 .

²⁰ *Ibid*, Hlm 171.

²¹ Dwi Rezki Enifika, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Relasi Sosial Dalam Kelompok Tani Dewi Ratih Kecamatan Mempawah Hilir Kelurahan Terusan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (2020): 1–7.

dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama akan membentuk suatu pola. Pola hubungan yang terbentuk ini dikenal sebagai pola relasi sosial. Interaksi sosial berfungsi sebagai fondasi bagi terbentuknya relasi sosial politik. Melalui interaksi ini, individu dan kelompok membangun kepercayaan, memahami kepentingan satu sama lain, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan politik. Salah satu aspek penting dari interaksi sosial adalah mobilisasi dan partisipasi. Interaksi sosial dapat meningkatkan mobilisasi politik, di mana individu saling mempengaruhi untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti pemilu atau demonstrasi.

relasi sosial menciptakan hubungan antar individu atau kelompok yang menjadi dasar bagi terbentuknya modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik. Ketiganya saling berinteraksi dan dapat saling mempengaruhi dalam membentuk struktur sosial dan kekuasaan dalam masyarakat.

1. Modal Sosial

Menurut Fukuyama modal sosial merupakan sekumpulan hubungan-hubungan sosial seperti, keyakinan, dan norma masyarakat. Konsep ini mencakup banyak aspek yang memungkinkan individu atau kelompok bekerja sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²² Ronald S Burt mendefinisikan modal sosial (*social capital*) berupa hubungan dengan teman, kolega atau orang tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk sesuatu yang menguntungkan.²³

²² Muhammad Faisal, *Etos Kerja Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Sosiologis*, 1st ed. (Makasar: CV Azka Pustaka, 2021).

²³ Dewi, Hastuti, Kurniawati. 2018. *Modal, Strategi, dan Jaringan: Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pilkada Langsung*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Hlm 14.

Coleman lebih lanjut memberikan definisi yang mendalam mengenai modal sosial. Dalam bukunya *Foundations of Social Theory*, ia menyatakan bahwa modal sosial, sama seperti modal ekonomi, memiliki sifat produktif. Tanpa modal sosial, seseorang tidak akan dapat memaksimalkan keuntungan material dan meraih keberhasilan lainnya. Seperti halnya modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak selalu memberikan manfaat di semua situasi, namun hanya efektif dalam kondisi tertentu. Sebuah bentuk modal sosial dapat mempermudah seseorang dalam mengambil tindakan dalam situasi tertentu, namun dalam situasi lain, modal sosial tersebut mungkin tidak berguna bahkan dapat menyebabkan kerugian.²⁴

Secara khusus, modal sosial mencakup hal-hal berikut:

- a. Keyakinan, yaitu rasa percaya satu sama lain yang mendorong kolaborasi.
- b. Peraturan dan nilai yang disepakati secara komunitas yang mendorong sikap positif dan tanggung jawab sosial.²⁵

2. Modal Ekonomi

Modal ekonomi adalah segala bentuk kekayaan, aset, atau sumber daya yang digunakan oleh individu, perusahaan, atau kelompok untuk menghasilkan barang dan jasa serta meningkatkan daya beli. Modal ini mencakup berbagai elemen, seperti uang tunai, properti, tanah, mesin, dan peralatan. Selain itu, modal ekonomi juga meliputi aset fisik seperti bangunan, infrastruktur, serta

²⁴ Rusydi Syahra, "Moda Sosial : Konsep dan Aplikasi Perkembangan Konsep Modal Sosial" 5, no. 1 (2003): 1–22.

²⁵ Ibid, Hlm 4-5

sumber daya alam yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks keuangan, modal ekonomi juga dapat mencakup investasi, dana, saham, obligasi, dan sumber daya finansial lainnya yang dapat diolah untuk menciptakan nilai tambah.²⁶

3. Modal Politik

J.A Booth dan P.B Richard mendefinisikan modal politik sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh warga negara dalam upaya memperoleh kekuasaan dan mencapai demokrasi. Sementara itu, A. Hick dan J. Misra menyatakan bahwa modal politik terdiri dari berbagai bentuk pemberian kekuasaan atau sumber daya yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan dalam meraih kekuasaan. Secara garis besar, modal politik dapat diartikan sebagai kekuatan atau pengaruh yang dimiliki individu, yang kemudian dapat dimanfaatkan atau berperan dalam mendukung keberhasilannya dalam persaingan politik seperti pemilihan umum.²⁷

Modal politik dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau dukungan yang diperoleh dari partai politik (termasuk koalisi partai) serta dukungan dari elit politik lokal, baik dari organisasi politik maupun organisasi sosial masyarakat. Dukungan ini diberikan kepada kandidat yang dianggap mampu mewakili kepentingan mereka dalam pemilihan legislatif. Di dalam politik lokal atau daerah, banyak elit lokal yang sudah menduduki posisi politik dan jabatan

²⁶ Universitas Hasanuddin, "Kewirausahaan Dalam Perspektif Teori Modal Bourdieu Sultan 1 , Suryanto 2," *Multidisciplinary Scientific Journal* 1, no. 7 (2023): 721–30.

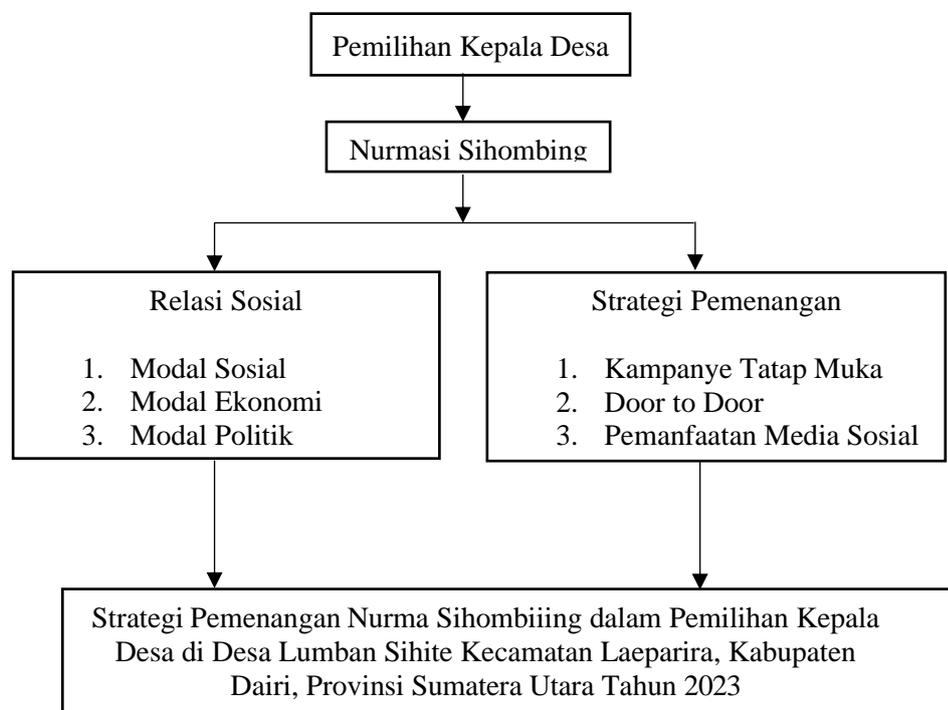
²⁷ A. Mbolang, Frans Bapa Tokan, and V. I A. Boro, "Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) Pada Pemilu Legislatif Di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019," *Warta Governare: Jurnal Pemerintahan* 1, no. 2 (2020): 181–98.

strategis lainnya, yang berperan signifikan dan memiliki pengaruh terhadap kelompok masyarakat di wilayah mereka masing-masing.

Menurut Kacung, terdapat tiga jenis modal utama yang harus dimiliki, yaitu modal politik (political capital), modal sosial (social capital), dan modal ekonomi (economic capital). Ketiga jenis modal ini berperan dalam mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat terhadap seorang kandidat. Semakin besar jumlah akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan yang dapat diperolehnya.²⁸

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar1.1
Kerangka Berpikir



²⁸ Ibid, Hlm 183

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian awal dan menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menanggapi data terkait strategi pemenangan kepala desa Nurma Sihombing.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur untuk menganalisis data berupa kata-kata maupun ucapan dari objek yang diteliti. Penulis memilih metode kualitatif karena metode ini menyediakan berbagai perspektif teori yang dapat memperkaya analisis terhadap fenomena yang diamati. Mengingat objek kajiannya adalah fenomena sosial yang bersifat dinamis dan selalu berubah, sehingga sulit diukur dengan angka, penelitian ini membutuhkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada data yang terkuantifikasi.²⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman masyarakat mengenai suatu fenomena. Penelitian ini difokuskan untuk mengungkap fakta dan argumen yang relevan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, terkini, dan tepat mengenai fakta-fakta yang ada.³⁰

1.7.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu

²⁹ Sugiyono, 2020, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung, Hlm 206

³⁰ Ibid Hlm 206

Desa Lumban Sihite, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera utara.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan yang jelas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian, dan data yang diperoleh menjadi lebih spesifik. Adapun Fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemenangan Nurma Sihombing di Desa Lumban Sihite Kec. Lae Parira tahun 2023.

1.7.4 Sumber Data

Data penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.³¹

Data primer diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam

³¹ Nasution Fattah Abdul, 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harva Creative, Hlm 6.

penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara terhadap pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber utama, melainkan digunakan sebagai pelengkap dan penguat data primer. Data sekunder ini digunakan dalam penelitian untuk mendukung informasi yang ada. Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan dokumen Kantor Desa Lumban Sihite, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera utara.³²

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan. Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber informasi berasal dari informan atau narasumber yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian.³³

Informan ialah seseorang atau beberapa Orang yang mampu memberikan penjelasan yang mendalam dan lengkap terkait dengan topik yang sedang diteliti untuk pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan

³² Sugiyono, Op Cit, Hlm 6.

³³ Sugiyono, Op Cit, Hlm 221

dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Nurmasi Sihombing	Kepala Desa	Kepala Desa
2	Parden Manalu	Tim Sukses	Pengusaha Kilang Padi
3	Tarmin Situmorang	Tim Sukses	Petani
4	Onejuli Pakpahan	Tim Sukses	Wirausaha
5	Bahrumun Sihombing	Tokoh Masyarakat	Pengusaha/Toke Coklat
6	Parulian Manalu	Tokoh Masyarakat	Tokoh Adat/Raja Parhata
7	Rina Simbolon	Masyarakat Biasa	Anggota Oragnisasi Ibu- ibu Petani
8	Rido Manalu	Masyarakat Biasa	Pemuda
9	Jefry Rinaldi Sinaga	Masyarakat Biasa	Petani

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai setting, sumber, dan metode. Berikut ini adalah

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi-terstruktur yang termasuk dalam kategori in-depth interview. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka, dengan meminta responden untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan.³⁴

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud mencakup foto, laporan, dokumen pemerintah yang berkaitan dengan pilkades, strategi pemenangan, dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Nurma Sihombing dalam pemilihan kepala desa.³⁵

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data berlangsung

³⁴ Arwadi Fajar, Bahartiar, Haryoko Spto, 2020. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Makasar:Badan Penerbit UNM, Hlm 167.

³⁵ *Ibid*, Hlm 176.

maupun setelah proses pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban dari responden yang diwawancarai.

Proses analisis data mencakup pengorganisasian informasi, menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola tertentu, memilih hal-hal yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.³⁶ Terdapat komponen dalam analisis data kualitatif, yakni:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data mengacu pada proses merangkul, memilih elemen-elemen penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencarikannya ketika diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, reduksi data mengacu pada proses merangkul, memilih elemen-elemen penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencarikannya ketika diperlukan.

³⁶ Sugiyono, Op Cit, Hlm 246

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Kesimpulan berfungsi untuk mengidentifikasi dan memahami makna, pola-pola yang teratur, serta hubungan sebab-akibat. Selain itu, kesimpulan juga merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.³⁷

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga sekaligus memverifikasi kredibilitas data tersebut dengan membandingkannya menggunakan beragam teknik dan sumber pengumpulan data.³⁸

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.³⁹ Berikut penjelasannya:

- a. Triangulasi Sumber: Teknik ini untuk memastikan keabsahan dengan cara memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai

³⁷ Sugiyono, Op Cit, Hlm 253

³⁸ Abdussamad, Zuchri, H, 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar:CV. Syakir Media Press, Hlm 156.

³⁹ *Ibid.*

sumber.

- b. **Tringulasi Teknik:** Teknik Ini untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰

⁴⁰ Choiri, Miftachul, Moh, Sidiq Umar, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, Hlm 94-95.